

**MENGURANGI PERILAKU MENGGIGIT KUKU
MENGUNAKAN TEKNIK AVERSI BAGI
DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN**

(Single Subject Research Kelas III di SLB Wacana Asih Padang)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

FINDA AFRIYEN

NIM. 21003201

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Mengurangi Perilaku Menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan

(*Single Subject Research* Kelas III Di SLB Wacana Asih Padang)

Nama : Finda Afriyen
NIM/BP : 21003201/2021
Departemen/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Mei 2026

Disetujui oleh

Pembimbing,

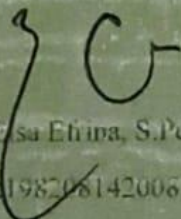


Johanda Taufan, M.Pd

NIDN. 0024128803

Ketua Departemen

Pendidikan Luar Biasa



Dr. Ersa Efriyana, S.Pd., M.Pd

NIP.198208142006122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Mengurangi Perilaku Menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak
Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas III Di SLB Wacana
Asih Padang)

Nama : Finda Afriyen

NIM : 21003201

Departemen/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Mei 2026

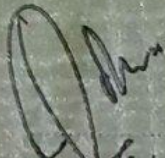
Tim Penguji,

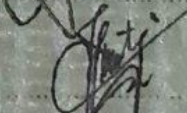
Nama Tanda Tangan

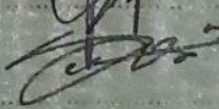
1 Ketua : Johandri Taufan, M.Pd

2 Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M. Pd

3 Anggota : Yose Yulia Nasri, M.Pd

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Finda Afriyen

NIM 21003201

Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Mengurangi Perilaku Menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas III SLB Wacana Asih Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Mengurangi Perilaku Menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas III SLB Wacana Asih Padang)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, April 2026

Saya yang menyatakan,



Finda Afriyen

NIM. 21003201

ABSTRACT

Finda Afriyen. 2026. Reducing Nail-Biting Behavior Using the Aversion Technique for Children with Mild Intellectual Disabilities (*A Single Subject Research Study in Grade III at SLB Wacana Asih Padang*). Undergraduate Thesis. Department of Special Education, Faculty of Education, Padang State University.

This research discusses reducing nail biting behavior using the aversion technique for children with mild intellectual disabilities in class III at SLB Wacana Asih Padang. The aim of this research is to see whether the aversion technique can reduce nail biting behavior for children with mild intellectual disabilities at SLB Wacana Asih Padang.

This research was implemented using a single subject design (SSR) type A-B, with research subjects being children with mild intellectual disabilities in grade III at the Wacana Asih Special School in Padang. The variable tested in this study was aversion technique as the independent variable, while nail biting behavior was the dependent variable. Data was collected through direct observation, and the results were analyzed using graphs.

The research results proved that the nail biting behavior of children with mild intellectual disabilities was reduced when applying the aversion technique, which can be seen from the comparison of values between the baseline condition (A) and the condition when the method was applied (B). Thus, the researchers concluded that the aversion technique could reduce nail biting behavior in children with mild intellectual disabilities.

Kata Kunci: Nail-Biting Behavior, Aversion Technique, dan Mild Intellectual Disability.

ABSTRAK

Finda Afriyen. 2026. Mengurangi Perilaku Menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas III SLB Wacana Asih Padang)”. Skripsi. Departemen Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Padang.

Studi ini membahas tentang mengurangi perilaku menggigit kuku Menggunakan Teknik aversi bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Wacana Asih Padang. Tujuan dari studi ini yakni untuk melihat apakah teknik aversi bisa mengurangi perilaku menggigit kuku bagi anak disabilitas intelektual ringan di SLB Wacana Asih Padang.

Studi ini diterapkan dengan menggunakan rancangan *Subject Tunggal* (SSR) tipe A-B, dengan subjek penelitian ialah anak disabilitas intelektual ringan kelas III di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Padang. Variabel yang diuji dalam studi ini ialah Teknik aversi sebagai variabel bebas, sementara perilaku menggigit kuku sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan grafik .

Hasil penelitian terbukti bahwa perilaku menggigit kuku anak disabilitas intelektual ringan berkurang saat menerapkan Teknik aversi, yang terlihat dari perbandingan nilai antara kondisi *baseline* (A) dengan kondisi saat metode di terapkan (B). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Teknik aversi bisa mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan.

Kata Kunci : Menggigit Kuku, Teknik Aversi, Disabilitas Intelektual Ringan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ Mengurangi Perilaku menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak Disabilitas Intelektual“.

Proposal ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Departemen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang. Segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan seisi alam ini, dengan memberikan rahmat dan hidayahnya yang tak kunjung habis-habisnya dan selalu tercurah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi kebanggaan tersendiri. Sholawat serta salam tidak lupa penulis hantarkan kepada baginda Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari rasa cinta, kasih dan sayang, bimbingan, motivasi, dan segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak untuk penulis. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Terima kasih ibu Elsa Efrina M.Pd selaku kepala jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memudahkan segala urusan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan dan kelancaran dalam segala kegiatan ibu.

3. Bapak Johandri Taufan, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan sangat besar kepada peneliti dalam membantu kelancaran dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih pak, Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak atas kesabaran membimbing peneliti hingga selesai menulis skripsi ini.
4. Terima kasih Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd, Ibu Yosa Yulia Nasri, M.Pd selaku dosen penguji, yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi peneliti semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan dan kelancaran dalam segala kegiatan ibu semua.
5. Terima kasih kepada bapak ibuk dosen Pendidikan luar biasa, fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, terima kasih ilmu, bimbingan, motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Terima kasih kepada seluruh staf dan pegawai di jurusan PLB yang telah melayani dan membantu dalam administrasi seluruh mahasiswa dan mahasiswa di kampus.
7. Teruntuk ayah ku tersayang, Alm. Ayahanda Afri Harizon sosok yang paling penulis rindukan selama 20 tahun ini, yang kni telah beristirahat di Surga-Nya Allah. Meski tidak sempat menemani penulis melalui setiap langkah dalam proses ini, Beliau tetap memiliki tempat tersendiri dalam hati penulis, dari ketidakhadiran beliau, penulis belajar arti keteguhan, kemandirian, dan kekuatan untuk melangkah sendiri. Banyak hal yang menyakitkan yang penulis lalui, tanpa sosok ayah babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh tertampar realita. Tapi ini semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang ayah berikan. Tenang di surga Allah ya ayah.. Semoga Allah SWT melapangkan jalan beliau dan menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. I Love ayah(:
8. Teruntuk Ibunda tercinta, Yur Ernita, S.Pd, sosok kuat yang tidak hanya menjadi seorang ibu, tetapi juga menggantikan peran ayah dengan penuh keteguhan, kesabaran dan kasih sayang. Dalam setiap doa yang di panjatkan,

setiap air mata dan setiap pengorbanan, penulis menemukan makna perjuangan yang sesungguhnya. Dari beliau, penulis belajar bahwa cinta seorang ibu mampu menguatkan bahkan di saat dunia terasa sangat berat. Selalu sama aku terus ya ibuu... hidup lebih lama ya buu love you(:

9. Teruntuk saudara perempuan penulis, Kakak Vivi Afriyen, S.Hum dan Fira Afriyen, S.AK dan Saudara Laki-laki Chef Rahmat Hidayat mereka adalah sosok luar biasa yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan pendidikan ini. Kakak dengan penuh keikhlasan telah memenuhi apapun yang penulis mau tanpa pernah mengeluh sedikit pun. Di balik senyum dan kesederhanaannya, tersimpan perjuangan besar yang memungkinkan penulis menempuh pendidikan hingga tahap ini. Terima Kasih telah menggantikan peran pelindung, penyemangat, dan penopang di saat penulis hampir menyerah.
10. Teruntuk Abang ipar, Redo Putra S.Pd dan Kakak ipar Ismiatul Azimah meski tidak selalu hadir di sisi penulis, perhatian dan dukungan yang tulus telah menjadi sumber kekuatan yang menuntun penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini. Kasih sayang yang sederhana abang dan kakak telah mengajarkan arti kebersamaan dan dukungan tanpa pamrih.
11. Teruntuk keponakan dan adikku tercinta, Haiza Abidah Daniya, Alm. Hamka Ehsan Saskara, Hafsan Ghifari Shaka, Erzhard Althaf Hidayat, Arumi Nasyafani dan Cantika Nasyafani . Terima kasih sudah menjadi anak yang manis, ceria dan selalu menghibur penulis. Meskipun mereka masih kecil dan belum mengerti setidaknya penulis bisa mengucapkan terima kasih ini dengan harapan agar kelak mereka bisa membaca karya sederhana ini dan menjadi motivasi untuk berkembang.
12. Kepada guru pamong Nina Ermis Dawati S.Pd dan keluarga besar SLB Wacana Asih Padang yang telah memberikan izin sekaligus membimbing peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Semoga Bapak/Ibu selalu diberikan Kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusan.

13. Sahabat penulis, caca (Nisa Ilhamdi) dan saya (Mifta Zahara, S.Pd) yang sudah bersahabat lebih kurang 8 Tahun, selalu memberikan support dan selalu membersamai penulis dalam suka maupun duka sehingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita terus bersahabat sampai nenek-nenek yaa gess.. love youu gess(:
14. Teruntuk adik-adikku yang mungkin tidak sedarah tapi sudah penulis anggap sebagai adik sendiri, cintya, farah, akbar, ihsan, pio terimakasih sudah selalu mendengarkan cerita penulis dan selalu ada ketika penulis butuhkan. Semoga kita selalu bersama yaa dan akur terus(:
15. Sahabat perkuliahan penulis, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabat tercinta yang saya temui sejak awal perkuliahan Ratih, Intan dan Mutia. Terutama kepada Ratih, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, suka maupun duka. Serta setia menemani penulis dalam setiap Langkah perjuangan ini. Yang senantiasa hadir dan orang yang sering peneliti repotkan selama masa perkuliahan maupun skripsi, semoga kita semua sukses untuk langkah-langkah ke depannya, Amiin.
16. Terakhir, penulis persembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya kapan kamu wisuda? Dan kapan skripsimu selesai? Wisuda hanyalah, bentuk seremonial akhir setelah melewati berbagai proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari cepatnya wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan entah itu tepat waktu maupun tidak.

Padang, April 2026

Penulis

Finda Afriyen

NIM. 21003201

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Perilaku Menggigit Kuku Pada Disabilitas Intelektual Ringan.....	12
1. Definisi Perilaku	12
2. Penyebab Perilaku Menggigit Kuku	13
3. Klasifikasi Perilaku	13
4. Pencegahan Perilaku Menggigit Kuku	15
B. Hakikat Anak Disabilitas Intelektual.....	16
1. Pengertian Anak Disabilitas Intelektual	16
2. Faktor Penyebab Anak Disabilitas Intelektual.....	19
3. Karakteristik Anak Disabilitas Intelektual.....	21
4. Klasifikasi Disabilitas intelektual	22
C. Konsep Teknik Aversi.....	24
1. Pengertian Teknik Aversi	24
2. Tujuan Teknik Aversi	25
3. Manfaat Teknik Aversi	26
4. Langkah-langkah Teknik Aversi.....	27
5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Aversi	29

D. Penelitian Relevan	30
E. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35
C. Desain Penelitian	36
D. Tempat Dan Subjek Penelitian	37
E. Definisi Operasional	38
F. Prosedur Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.	69
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format tabel pengumpulan data	42
Tabel 2. Waktu Anak Menggigit Kuku pada Kondisi <i>Baseline</i> (A).....	47
Tabel 3. Waktu Anak Menggigit Kuku pada Kondisi Intervensi (B).....	51
Tabel 4. Panjang Kondisi A-B	53
Tabel 5. Estimasi Kecenderungan Arah	55
Tabel 6. Persentase Stabilitas pada Kondisi A-B	56
Tabel 7. Kecenderungan Jejak Data	57
Tabel 8. Level Stabilitas dan Rentang.....	58
Tabel 9. Level Perubahan Data	59
Tabel 10.Rekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi	59
Tabel 11.Jumlah Variabel yang Dirubah.....	60
Tabel 12.Perubahan Kecenderungan Arah	60
Tabel 13.Perubahan Kecenderungan Stabilitas	61
Tabel 14.Level Perubahan	61
Tabel 15.Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Prosedur dan Desain A-B.....	37
Gambar 4.1 Waktu Anak Menggigit Kuku pada Kondisi <i>Baseline</i> (A).....	48
Gambar 4.2 Perilaku Anak Menggigit Kuku pada Kondisi Intervensi (B)	51
Gambar 4.3 Rekapitulasi Perilaku Menggigit Kuku pada Kondisi A-B	52
Gambar 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah	54
Gambar 4.5 Kecenderungan Stabilitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Asesmen.....	73
Lampiran 2. Pengelolaan Data Dalam Kondisi Dan Antar Kondisi.....	76
Lampiran 3. Dokumentasi Dokumentasi Ketika Observasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, perilaku tersebut berbeda-beda. Nilai seseorang terlihat dari perilakunya sehari-hari dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain (Susanto, 2019). Perilaku adalah suatu aktivitas otot, kelenjar atau sistem saraf dari suatu organisme. Perilaku juga merupakan suatu tindakan yang ditampilkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku setiap anak itu berbeda-beda, ada yang berperilaku adaptif, maladaptif, dan ada yang berperilaku menyakiti diri sendiri. Perilaku ini muncul tergantung dari kondisi dan masalah yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus (Koswanto, 2020).

Menggigit kuku merupakan perbuatan yang dapat melukai dan merusak diri sendiri serta dapat mengganggu kegiatan saat proses belajar. Perilaku ini sering mengalihkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak negatif karena menyebabkan merusak kulit pada jari tangan siswa. Siswa yang mengalami gangguan perilaku seperti ini sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus serta individual dari guru untuk dapat keluar dari masalah yang mengganggu, tidak hanya terhadap prestasi belajar tetapi juga berdampak pada tahap perkembangan berikutnya.

Langkah awal yang dilakukan guru adalah dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi situasi, waktu, atau kondisi yang memicu munculnya perilaku tersebut, seperti saat anak merasa cemas, bosan, atau kesulitan menyelesaikan tugas.

Pada perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan dilakukan untuk memahami faktor pemicu, bentuk perilaku dan konsekuensi yang mempertahankan perilaku tersebut. Perilaku menggigit kuku umumnya muncul ketika anak menghadapi tuntutan akademik yang dianggap sulit, mengalami kecemasan, kebosanan atau berada pada situasi yang kurang terstruktur. Dalam keadaan tersebut, anak menunjukkan perilaku memasukkan jari atau kuku ke dalam mulut dan menggigitnya secara berulang dengan durasi singkat namun frekuensi tinggi. Perilaku ini sering kali tidak disadari oleh anak dan kadang menyebabkan iritasi pada kulit sekitar kuku. Setelah perilaku muncul, terdapat konsekuensi yang dapat memperkuatnya, seperti berkurangnya ketegangan emosional, diperolehnya perhatian dari orang dewasa, atau terhindarnya anak dari tugas yang menimbulkan tekanan. Selain itu, sensasi sensorik dari menggigit kuku juga dapat menjadi penguat otomatis yang mempertahankan perilaku. Berdasarkan pola hubungan antara antecedent, perilaku dan konsekuensinya, dapat disimpulkan bahwa perilaku menggigit kuku pada anak dengan disabilitas intelektual ringan dapat berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri untuk meredakan kecemasan, cara menghindari tuntutan, mencari perhatian atau memenuhi kebutuhan stimulus

sensorik. Oleh karena itu, intervensi harus disesuaikan dengan fungsi perilaku tersebut melalui strategi seperti pengajaran perilaku alternatif, modifikasi situasi pemicu, penguatan diferensial pada saat anak tidak melakukan perilaku, pemberian dukungan regulasi emosi, dan penyediaan aktivitas sensorik yang lebih adaptif.

Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam hal tersebut salah satunya Anak Disabilitas Intelektual. Anak Disabilitas Intelektual merupakan anak-anak yang memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata dengan IQ 70 ke bawah. Selain itu tingkat kecerdasan yang di bawah rata-rata anak tunagrahita umumnya juga mempunyai hambatan-hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar (Limas et al., 2024). Anak Disabilitas Intelektual dapat di didik merawat diri seperti mandi, menggosok gigi dan hal yang berkaitan dengan kesehatan diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari anak disabilitas intelektual membutuhkan pengawasan yang terus-menerus. Berdasarkan batasan tersebut, maka dapat diambil bahwa anak disabilitas intelektual adalah anak yang masih dapat di beri respon dengan latihan aktivitas yang sederhana, dapat merawat diri dari bahaya, dan dapat bekerja ringan tetapi tetap dalam pengawasan karena tanpa pengawasan akan bekerja secara asal. Perilaku yang sering muncul pada anak tunagrahita salah-satunya yaitu perilaku menggigit kuku, perilaku ini sering muncul, jika di biarkan saja akan berdampak bagi kesehatan anak seperti, sakit perut karena kuman dan jari tangan bisa rusak dan terluka yang akan mengakibatkan bernanah.

Selain itu berdampak juga pada proses belajar mengajar anak, etika, serta terhadap sosialnya (Rahman & Ardisal, 2019).

Masa perkembangan mental terjadi sejak anak tersebut lahir hingga berusia 18 tahun. Gangguan adaptasi sosial dapat berkaitan dengan penurunan fungsi intelektual. Penurunan fungsi ini dinilai berdasarkan tes IQ. Disabilitas intelektual tidak harus dinilai dari IQ saja untuk menentukan berat ringannya disabilitas intelektual, namun dapat dinilai dari kemampuan adaptasi sosial. Adanya penurunan fungsi intelektual, adaptasi sosial, dan masa perkembangan mental akan menyebabkan anak sulit menyesuaikan diri atau berperilaku adaptif (Khadijah et al., 2022).

Menurut Hasan aversi adalah perasaan tidak senang atau suka terhadap benda, orang, tingkah laku atau situasi tertentu. Perasaan ini dinyatakan atau disertai dengan tindakan untuk selalu berusaha menghindari hal yang tidak disukai tersebut. Sedangkan teknik terapi aversi pada teori pengondisian klasik dikemukakan oleh Pavlov, teori ini menghubungkan secara langsung perilaku yang tidak dikehendaki dengan situasi yang dibenci atau menyakitkan. Berdasarkan prinsip pengondisian klasik yang dikemukakan oleh Pavlov, Grounded Theory yang terbentuk menunjukkan bahwa perilaku yang tidak dikehendaki dapat dikurangi atau dihilangkan ketika perilaku tersebut secara berulang dikaitkan dengan stimulus yang menimbulkan ketidaknyamanan, rasa tidak enak, atau pengalaman yang dibenci. Dari pola data yang muncul, tampak bahwa individu mulai mengembangkan respons

penolakan otomatis ketika menghadapi perilaku tersebut, karena otak membentuk asosiasi kuat antara perilaku dan pengalaman negatif yang menyertainya. Asosiasi yang konsisten dan berulang inilah yang menciptakan proses pembelajaran baru, di mana perilaku lama kehilangan daya tariknya dan digantikan oleh respons menghindar. Dengan demikian, teori yang terbangun menegaskan bahwa perubahan perilaku melalui terapi aversi terjadi melalui mekanisme pembelajaran refleksi, di mana pengalaman negatif berulang menciptakan respons penolakan yang memperlemah kemunculan perilaku tidak diinginkan.

Menurut Corey (2013: 216), aversi adalah teknik yang digunakan untuk meredakan gangguan perilaku spesifik, menghubungkan gejala perilaku dengan stimulus yang menyakitkan hingga perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya terhambat. Teknik aversi adalah metode paling kontroversional yang dimiliki oleh para behavioris. Teknik aversi dapat mengontrol perilaku dengan berbagai cara, teori ini pada dasarnya digunakan karena dua alasan, yang pertama untuk menghambat atau mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki dan kemudian yang kedua memberikan stimulus yang dibenci atau menyakitkan (Purwanta, 2012: 172). Menurut Komalasari (2011: 157) teknik ini digunakan untuk menghentikan perilaku maladaptif kemudian memperkuat perilaku positif sebagai ganti.

Teknik aversi ini juga sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan berhasil mengurangi perilaku tersebut. Salah satunya pada

penelitian Soni Anggara dengan judul penelitian “Efektifitas Prosedur Aversi untuk mengurangi perilaku menyimpang pada anak tunagrahita ringan” dengan mengoleskan balsem dan penelitian oleh Nining Afrianti dengan judul “Mengurangi Perilaku Stereotype menjilat tangan pada siswa autis melalui teknik aversi” dengan diberikan prompting (*Brucea Javanica*) jadi yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian saya mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan melalui teknik aversi dengan mengoleskan bijidari batang brotowali dimana penelitian saya berbeda dari segi subjek, permasalahan anak serta obat yang diberikan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh penulis pada saat observasi di SLB Wacana Asih Padang. Penulis menemukan seorang anak berinisial K berjenis kelamin perempuan dengan usia 9 tahun di kelas III SDLB. Pada saat proses pembelajaran suka memunculkan perilaku menggigit kuku dan mengganggu temannya. Namun perilaku yang sering muncul yaitu perilaku menggigit kuku, membuat tangan anak tersebut lembab dan mengakibatkan luka serta bernanah pada semua jarinya. Ketika di tegur oleh guru siswa langsung menghentikan perilaku tersebut tapi tidak bertahan lama siswa kemudian mengulangi kembali perilaku yang sama.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada guru kelas dan orang tua, berdasarkan hasil dari wawancara bahwa siswa tersebut mengalami hambatan Intelektual atau Tunagrahita dimana siswa tersebut di sekolah hanya

belajar program khusus. Siswa memiliki perilaku suka menggigit jari-jari tangan kiri maupun jari tangan kanan. Perilaku ini terjadi pada saat di dalam kelas dan di luar kelas ketika siswa sedang tidak ada melakukan kegiatan, sedang merasa lapar, sedang berdiam diri saja dan ketika anak merasa bosan perilaku itu akan muncul. Lalu ternyata menurut informasi orang tua di rumah perilaku anak tersebut juga sama. Guru kelas maupun guru yang lain ketika masuk ke dalam kelas siswa, guru sering melihat siswa melakukan perilaku tersebut, yang dilakukan guru dan orang tua sudah mengingatkan dan menegur untuk tidak melakukan perilaku itu, namun tidak bertahan lama siswa mengulangi perilaku itu kembali.

Berdasarkan observasi, wawancara dan asesmen yang dilakukan sebanyak 3 kali dari hasil asesmen bahwa anak memiliki perilaku menggigit kuku yang membuat jari-jari pada tangan siswa tersebut rusak, terluka hingga bernanah. Perilaku ini sering muncul di dalam kelas, dan di luar kelas dan di rumah anak tersebut. Perilaku ini muncul ketika anak sedang berbaris di lapangan, sedang dalam proses pembelajaran, sedang di jam istirahat disekolah dan sedang dalam bermain.

Peneliti menemukan permasalahan pada anak yaitu dengan perilaku yang berlebihan (axcessive) yaitu pada perilaku menggigit kuku ini yang paling sering dilakukan anak, dengan waktu yang berbeda-beda, saat melakukan asesment lama perilaku yang ini muncul sekitar 1-2 menit dengan jumlah muncul sekitar 18-20 kali dan penanganan yang dilakukan oleh guru adalah

dengan cara memberikan teguran kepada anak.

Setelah memahami pola perilaku, guru mulai menerapkan strategi intervensi berupa pemberian penguatan positif, yaitu memberikan pujian verbal atau hadiah kecil setiap kali anak berhasil menahan diri untuk tidak menggigit kuku. Selain itu, guru menyediakan berbagai aktivitas alternatif yang dapat mengalihkan perhatian anak, seperti bermain dengan alat bantu sensorik (*fidget toy*), menggambar, atau kegiatan motorik halus lainnya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sensori anak tanpa melibatkan perilaku negatif.

Selain strategi penguatan dan pengalihan, guru juga membimbing anak dalam mengenali dan mengelola emosi melalui teknik relaksasi sederhana seperti latihan pernapasan dan pemberian waktu tenang saat anak mulai menunjukkan tanda-tanda kecemasan. Guru turut menggunakan media visual seperti cerita bergambar (*social story*) untuk membantu anak memahami dampak dari perilaku menggigit kuku serta mendorong mereka untuk berlatih mengendalikan diri. Tidak hanya itu, guru juga menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua serta tenaga profesional seperti psikolog atau terapis perilaku agar pendekatan yang diterapkan konsisten di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, diharapkan anak mampu mengurangi perilaku menggigit kuku secara bertahap dan menggantinya dengan cara-cara yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan atau ketidaknyamanan.

Dari permasalahan tersebut , perlu bagi penulis memberikan solusi untuk mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak dengan hambatan intelektual yaitu dengan menggunakan salah satu teknik modifikasi perilaku yaitu teknik aversi. Teknik aversi ini dapat digunakan secara luas untuk mengurangi bahkan menghilangkan gangguan perilaku yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan atau tidak menyenangkan sampai tingkah laku yang tidak di inginkan terhambat kemunculannya.

Perilaku menggigit kuku pada siswa perlu di hilangkan atau di kurangi dengan tujuan agar siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran, kemudian agar jari tangan siswa tidak rusak dan terluka serta untuk merawat diri. Berdasarkan landasan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Mengurangi Perilaku Menggigit Kuku Menggunakan Teknik Aversi Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan” diharapkan akan berkurang, Sehingga nantinya ketika dalam proses pembelajaran dan bermain siswa tidak sering melakukan perilaku menggigit kuku lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa sering menunjukkan perilaku menggigit kuku yang mengakibatkan jari rusak dan terluka.

2. Siswa sering mengalihkan perhatian dalam proses pembelajaran.
3. Teknik aversi ini belum pernah dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah atau terstruktur, maka peneliti membatasi masalah hanya fokus kepada anak Disabilitas Intelektual kelas III di SLB Wacana Asih Padang sehubungan dengan mengurangi perilaku menggigit kuku yang sering muncul melalui teknik aversi dengan cara mengoleskan biji buah mahoni yang telah dihaluskan di jari tangan anak tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah teknik aversi dapat mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Wacana Asih Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa teknik aversi dengan cara mengoleskan biji buah mahoni yang telah dihaluskan dapat mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan kelas III SDLB Wacana Asih Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dari beberapa aspek, antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, pada tujuan akhir untuk mengurangi atau menurunkan perilaku menggigit kuku.
- b. Bagi guru, agar dapat dijadikan acuan sebagai teknik mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan lainnya.
- c. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan peneliti terkait dengan penggunaan teknik aversi dengan mengoleskan biji buah mahoni yang telah dihaluskan dalam mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi ide untuk mengembangkan ilmu dalam dunia pendidikan berkebutuhan khusus dan bermanfaat bagi pembaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, diketahui bahwa teknik aversi dapat digunakan untuk mengurangi perilaku menggigit kuku pada siswa disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Wacana Asih Padang. Hal ini terbukti melalui grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh dilapangan dengan melihat menggigit kuku siswa selama 1 jam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa perilaku menggigit kuku dengan menggunakan teknik aversi memberikan stimulus mengoleskan biji mahoni ke jari-jari tangan siswa. Perilaku dapat berkurang pada pertemuan ke empat pada intervensi. Pada sesi selanjutnya frekuensi semakin menurun hingga pada intervensi ke 7. Reaksi anak ketika diberikan stimulus mengeluarkan suara seperti mau muntah dan wajah berubah. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengurangi perilaku menggigit kuku pada anak disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa perilaku berlebihan menggigit kuku pada siswa disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Wacana Asih Padang dapat dikurangi melalui teknik aversi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada guru kelas, peneliti menyarankan agar dapat terus menggunakan stimulus aversi ketika dalam proses belajar mengajar dan kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap bisa

menambah wawasan, ilmu yang lebih luas serta mengembangkan teknik yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Disabilitas Intelektual di SLB Reskiani Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1–20.
- Almirasyah, T. I., Mulyana, A. R., & Resmisari, G. (2022). Perancangan Buku Interaktif Mengenai Onychophagia Sebagai Media Edukasi Kesehatan Pada Anak 4-6 Tahun. *FAD*, 1(01), 14.
- Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. Diponegoro University.
- Damri, D., Taufan, J., Irdamurni, I., Zulmiyetri, Z., & Afrianti, N. (2018). Mengurangi Perilaku Stereotype Menjilat Tangan pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 10–14.
- Gunawan Wicaksono, F. S., & Betty, P. (2018). Penatalaksanaan Okupasi Terapi Menggunakan Behavior Modification Dalam Aktivitas Menyikat Gigi Pada Kasus Keterbatasan Intelektual Taraf Sedang Di Panti Sosial Bina Grahita Ciungwanara Bogor. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Jan-Jun, 6(1).
- Handayani, E. P. (2020). Efektivitas Teknik Pengkondisian Aversi Dalam Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas Xi Sman 3 Banjarmasin. *Jurna*

Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, 3(1).

Kelrey, F. (2022). Buku referensi media kesehatan reproduksi pada anak disabilitas intelektual. Penerbit NEM.

Khadijah, K., Marthoenis, M., Maidar, M., Nurjannah, N., & Abdullah, A. (2022). Hubungan Tingkat Stres pada Ibu Hamil dengan Disabilitas Intelektual pada Siswa Autis Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), 19–30.

Koswanto, A. (2020). Memahami perilaku dan kejiwaan manusia. Penerbit Lindan Bestari.

Latifah, L. (2023). Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Melalui Konseling Behavioral Teknik Aversi. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(1), 23–32.

Limas, N. N., Anggraeni, A., Aliansi, A. P., & Wijaya, S. (2024). Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 159–165.

Marlina, M. (2021). *Single subject research: Penelitian subjek tunggal*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Mediani, H. S., Hendrawati, S., & Fatimah, S. (2022). Kualitas Hidup Anak dengan Retardasi Mental. *Jurnal Obsesiv: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2626–2641.

Melati, R., Harmi, H., & Idris, M. (2023). Strategi Mengajar Guru Pai Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Difabel Di Slb Kepahiang. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Mulyawan, I. N. R. (2022). Penerapan Teknik Pengondisian Aversi Dalam Konseling

- Behavioral Untuk Menurunkan Perilaku Maladaptif Pada Siswa SMK PGRI 1 Denpasar. *Widyadari*, 23(1), 124–135.
- Muraidandini, P. S. (2018). Kolaborasi Cognitive Behavior Therapy dan Terapi Realitas untuk Perilaku Menarik Diri. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 17(2).
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Paramansyah, A., & Parojai, M. R. (2024). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. Penerbit Widina.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss. Deepublish.
- Purwaningrum, D., & Astriani, D. (2025). Mengurangi Kebiasaan Mengigit Kuku pada Anak Melalui Habit Reversal Training. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 42–49.
- Putri, D. S. (2023). Hubungan Tingkat Kognitif dengan Kemampuan Activity Daily Living (ADL) pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Reskiani. Universitas Hasanuddin.
- Rahman, Z., & Ardisal, A. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 85–92.
- Rosa, M. (2023). Proses Bimbingan Keterampilan Bagi Anak Down Syndrome Guna

Mengembangkan Kemandirian Di Yayasan Potads. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

Satria, M. H., Aliriad, H., Selvi, A. K., Fahritsani, H., & Endrawan, I. B. (2023).

Model pengembangan keterampilan motorik my home environment terhadap anak disabilitas intelektual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2336–2347.

Susanto, R. (2019). Perilaku sosial remaja di kelurahan lubuk durian kecamatan kerkap kabupaten bengkulu utara. IAIN BENGKULU.

Taufan, J., & Sari, R. N. (2018). Penanganan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

Wahyuni, S., & Hanum, N. A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kebiasaan Buruk Oral (Bad Oral Habit) Pada Anak-Anak Sekolah Tk Di Kecamatan Sukarami Palembang. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 16(2 Desember), 76–80.

Zai, F. (2023). Pengaruh Doa Pagi terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 106–113.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian *Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.